

BAB IV

ANALISA DATA

Dalam bab ini, data-data yang diperoleh dari perusahaan akan diolah dan dianalisa. Data-data tersebut berasal dari data-data perusahaan tahun sebelumnya yaitu tahun 2009. Data-data yang telah dianalisa selanjutnya digunakan untuk melakukan penentuan harga jual jasa *service* rutin tahun 2010 dengan menggunakan metode waktu dan bahan dengan tujuan untuk mengetahui apakah harga jual yang telah ditetapkan perusahaan sudah dapat menutup biaya yang terjadi dan menghasilkan laba usaha.

4.1 Komponen Biaya

Komponen biaya dari harga jual jasa *service* rutin di bengkel mobil WISAN AUTOWORKS diestimasi jumlah biayanya selanjutnya dibebankan ke *service* rutin menggunakan metode waktu dan bahan. Dalam metode ini dilakukan penentuan harga jual komponen waktu dan komponen bahan. Harga jual komponen waktu berkaitan dengan biaya tenaga kerja langsung, yaitu gaji montir yang ditetapkan perusahaan. Sedangkan harga jual komponen bahan berkaitan dengan biaya bahan pendukung, yaitu bahan yang mendukung proses pengerjaan *service*.

4.1.1 Perhitungan Biaya Tenaga Kerja Langsung per Jam

Jasa *service* rutin pada perusahaan, waktu yang diperlukan untuk melayani *customer* adalah waktu yang diperlukan oleh montir untuk melakukan pengerjaan (*service*) untuk setiap unit

service, yaitu selama kurang lebih satu jam, setiap unit *service* dikerjakan oleh 2 orang montir, satu orang melakukan pekerjaan pokok, satu orang sebagai asisten. Gaji tenaga kerja montir pada tahun 2009 adalah sebesar Rp 144.000.000,00 ditambah tunjangan kesejahteraan karyawan Rp 48.000.000,00, asuransi kesehatan Rp 28.800.000,00, dan THR Rp 24.000.000,00. Jumlah tenaga kerja montir sebanyak 8 orang dengan jam kerja per hari 7 jam kerja, sedangkan jumlah hari kerja tahun 2009 adalah 300 hari. Berikut disajikan perhitungan biaya tenaga kerja langsung per jam :

Tabel 4.1

Perhitungan Biaya Tenaga Kerja Langsung per Jam *Service*

Tahun 2010

Gaji Tenaga Kerja Langsung	
Rp 1.500.000,00 x 8orang x 12 bln	Rp 144.000.000,00
Biaya Kesejahteraan Tenaga Kerja Langsung	
Tunjangan Bulanan Rp 500.000,00 x 8org x 12bln	Rp 48.000.000,00
Asuransi Kesehatan Rp 300.000,00 x 8org x 12bln	Rp 28.800.000,00
THR(2x gaji) Rp 1.500.000,00 x 2 x 8 orang	<u>Rp 24.000.000,00</u>
Jumlah Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp 244.800.000,00
Jam Tenaga Kerja Langsung	
8 orang x 7 jam kerja/hari x 300 hari kerja	<u>16.800 jam :</u>
Biaya Tenaga Kerja Langsung per jam <i>Service</i>	Rp 14.571,00

4.1.2 Perhitungan Biaya Bahan

Biaya bahan adalah biaya bahan pendukung dari jasa *service* rutin per satuan unit *service*. Perhitungan biaya bahan per satuan unit *service* pada tahun 2010 disajikan pada table 4.2 yang menyajikan biaya bahan tahun 2009.

Tabel 4.2

Biaya Bahan Pendukung *Service* Tahun 2009

- Mobil Jenis 4 Silinder yang Diproduksi Sebelum Tahun 2000

Bahan Pendukung <i>Service</i>	Biaya per Unit <i>Service</i>
Bensin	Rp 5.000,00
Spray karburator	Rp 4.500,00
Amplas	Rp 2.000,00
Kain perca	Rp 3.000,00
Air <i>accu</i>	Rp 7.950,00
Jumlah	Rp 22.450,00

Tabel 4.2.1

- Mobil Jenis 6 Silinder yang Diproduksi Sebelum Tahun 2000

Bahan Pendukung <i>Service</i>	Biaya per Unit <i>Service</i>
Bensin	Rp 7.500,00
Spray karburator	Rp 6.750,00
Amplas	Rp 3.000,00
Kain perca	Rp 4.500,00
Air <i>accu</i>	Rp 7.950,00
Jumlah	Rp 29.700,00

Tabel 4.2.2

- Mobil Jenis 4 Silinder yang Diproduksi Setelah Tahun 2000

Bahan Pendukung <i>Service</i>	Biaya per Unit <i>Service</i>
Bensin	Rp 5.000,00
Spray karburator	Rp 4.500,00
Amplas	Rp 2.000,00
Kain perca	Rp 3.000,00
Air <i>accu</i>	Rp 16.000,00
Jumlah	Rp 30.500,00

Tabel 4.2.3

- Mobil Jenis 6 Silinder yang Diproduksi Setelah Tahun 2000

Bahan Pendukung <i>Service</i>	Biaya per Unit <i>Service</i>
Bensin	Rp 7.500,00
Spray karburator	Rp 6.750,00
Amplas	Rp 3.000,00
Kain perca	Rp 4.500,00
Air <i>accu</i>	Rp 16.000,00
Jumlah	Rp 37.750,00

Tabel 4.2.4

4.2 Perhitungan *Mark up*

Mark up akan ditambahkan pada BTKL (komponen waktu) dan Biaya Bahan (komponen bahan), bertujuan menutup biaya tidak langsung bengkel dan menghasilkan laba yang diinginkan. Sebelum melakukan perhitungan *mark up* perlu ditentukan terlebih dahulu unsur pembentuk *mark up* pada biaya tidak langsung bengkel dan laba yang diharapkan untuk perusahaan.

4.2.1 Biaya Tidak Langsung Bengkel

Biaya tidak langsung bengkel ditentukan dengan cara mengalokasikan biaya tidak langsung bengkel berdasarkan prosentase pembebanan dari jumlah *service* tahun 2009. Perhitungannya adalah sebagai berikut :

- Mobil Jenis 4 Silinder yang Diproduksi Sebelum Tahun 2000

$$\begin{aligned} \text{Prosentase Pembebanan} &= \frac{\text{Jumlah } \textit{service} \text{ rutin tahun 2009}}{\text{Total penjualan jasa bengkel}} \\ &= \frac{324 \text{ unit}}{3.896 \text{ unit}} \\ &= 9,32\% \end{aligned}$$

- Mobil Jenis 6 Silinder yang Diproduksi Sebelum Tahun 2000

$$\begin{aligned} \text{Prosentase Pembebanan} &= \frac{\text{Jumlah } \textit{service} \text{ rutin tahun 2009}}{\text{Total penjualan jasa bengkel}} \\ &= \frac{529 \text{ unit}}{3.896 \text{ unit}} \\ &= 13,58\% \end{aligned}$$

- Mobil Jenis 4 Silinder yang Diproduksi Setelah Tahun 2000

$$\begin{aligned} \text{Prosentase Pembebanan} &= \frac{\text{Jumlah } \textit{service} \text{ rutin tahun 2009}}{\text{Total penjualan jasa bengkel}} \\ &= \frac{841 \text{ unit}}{3.896 \text{ unit}} \\ &= 21,59\% \end{aligned}$$

- Mobil Jenis 6 Silinder yang Diproduksi Setelah Tahun 2000

$$\text{Prosentase Pembebanan} = \frac{\text{Jumlah service rutin tahun 2009}}{\text{Total penjualan jasa bengkel}}$$

$$\begin{aligned} \text{Prosentase Pembebanan} &= \frac{1231 \text{ unit}}{3.896 \text{ unit}} \\ &= 31,6\% \end{aligned}$$

Tabel 4.3
Biaya Tidak Langsung Bengkel Tahun 2009

No.	Komponen Biaya	Biaya
1.	Gaji Karyawan selain Montir	Rp 36.000.000,00
2.	Administrasi & Umum	Rp 5.000.000,00
3.	Listrik	Rp 3.120.000,00
4.	Telepon	Rp 2.400.000,00
5.	Perawatan Alat	Rp 30.000.000,00
6.	Asuransi Gedung	Rp 1.700.000,00
7.	Asuransi Kesehatan	Rp 3.600.000,00
8.	Perawatan Gedung	Rp 2.000.000,00
9.	Depresiasi Aktiva Tetap	Rp 10.000.000,00
10.	THR	Rp 4.000.000,00
	TOTAL BIAYA	Rp 97.820.000,00

Alokasi Pembebanan Biaya Tidak Langsung Bengkel Tahun 2010

- Mobil Jenis 4 Silinder yang Diproduksi Sebelum Tahun 2000

$$= \text{Rp } 97.820.000,00 \times 9,32\%$$

$$= \text{Rp } 9.116.824,00$$

- Mobil Jenis 6 Silinder yang Diproduksi Sebelum Tahun 2000

$$= \text{Rp } 97.820.000,00 \times 13,58\%$$

$$= \text{Rp } 13.283.956,00$$

- Mobil Jenis 4 Silinder yang Diproduksi Setelah Tahun 2000
 = Rp 97.820.000,00 x 21,59%
 = Rp 21.119.338,00
- Mobil Jenis 6 Silinder yang Diproduksi Setelah Tahun 2000
 = Rp 97.820.000,00 x 31,6%
 = Rp 30.911.120,00

Biaya tidak langsung bengkel tersebut selanjutnya dialokasikan ke dalam perhitungan *mark up* yang ditambahkan pada komponen waktu (BTKL) dan perhitungan *mark up* ditambahkan pada komponen bahan (Biaya Bahan). Alokasi biaya tidak langsung ini berdasarkan jumlah biaya yang terkait dengan masing-masing komponen waktu dan komponen bahan. Berikut disajikan alokasi dari biaya tidak langsung bengkel untuk komponen waktu dan komponen bahan, dimana data ini merupakan hasil konfirmasi penulis dengan pihak perusahaan.

Tabel 4.4

Alokasi Biaya Tidak Langsung Bengkel

Untuk Komponen Waktu dan Komponen Bahan

- Mobil Jenis 4 Silinder yang Diproduksi Sebelum Tahun 2000

Keterangan	%	Alokasi
Komponen Waktu (BTKL Bengkel)	90%	Rp 8.205.141,60
Komponen Bahan (Biaya Bahan)	10%	Rp 911.682,40
Jumlah	100%	Rp 9.116.824,00

Tabel 4.4.1

- Mobil Jenis 6 Silinder yang Diproduksi Sebelum Tahun 2000

Keterangan	%	Alokasi
Komponen Waktu (BTKL Bengkel)	90%	Rp 11.955.560,40
Komponen Bahan (Biaya Bahan)	10%	Rp 1.328.395,60
Jumlah	100%	Rp 13.283.956,00

Tabel 4.4.2

- Mobil Jenis 4 Silinder yang Diproduksi Setelah Tahun 2000

Keterangan	%	Alokasi
Komponen Waktu (BTKL Bengkel)	90%	Rp 19.007.404,20
Komponen Bahan (Biaya Bahan)	10%	Rp 2.111.933,80
Jumlah	100%	Rp 21.119.338,00

Tabel 4.4.3

- Mobil Jenis 6 Silinder yang Diproduksi Setelah Tahun 2000

Keterangan	%	Alokasi
Komponen Waktu (BTKL Bengkel)	90%	Rp 27.820.008,00
Komponen Bahan (Biaya Bahan)	10%	Rp 3.091.112,00
Jumlah	100%	Rp 30.911.120,00

Tabel 4.4.4

4.2.2 Laba yang Diharapkan Perusahaan

Dalam perhitungan besarnya laba yang diharapkan bagi bengkel terdapat dua unsur perhitungan yaitu besarnya jumlah aktiva pada awal tahun anggaran dan besarnya tarif kembalian investasi (ROI) yang

diharapkan (%) dari perusahaan. Berikut adalah cara penetapan tarif

ROI :

$$\begin{aligned} \text{Tarif ROI} &= \frac{\text{Pengembalian Investasi (EAT)}}{\text{Investasi yang ditanamkan pada perusahaan}} \\ \text{Tarif ROI} &= \frac{\text{Rp 102.500.000,00}}{\text{Rp 400.000.000,00}} \\ &= 25,63\% \end{aligned}$$

Setelah diketahui ROI untuk tahun 2010 kemudian dilakukan perhitungan besarnya laba yang diharapkan bagi perusahaan. Berikut disajikan cara perhitungan atas laba yang diharapkan bagi perusahaan untuk tahun 2010 menggunakan ROI :

Tabel 4.5

Perhitungan Laba yang Diharapkan Bagi Perusahaan

Tahun 2010

- Jumlah aktiva perusahaan pada awal tahun anggaran	Rp 328.750.000,00
- Tarif ROI yang diharapkan	<u>25,63%</u> x
Laba yang diharapkan	Rp 84.258.625,00

Laba yang diharapkan bagi perusahaan tersebut selanjutnya dialokasikan ke dalam perhitungan *mark up* yang ditambahkan pada komponen waktu (BTKL) dan perhitungan *mark up* yang ditambahkan pada komponen bahan (Biaya Bahan). Pengalokasian ini berdasarkan perbandingan jumlah investasi dalam aktiva dari masing-masing komponen waktu dan komponen bahan dengan jumlah

investasi dari perusahaan. Berikut disajikan alokasi dari laba yang diharapkan perusahaan untuk komponen waktu dan bahan.

Tabel 4.6
Alokasi Laba yang Diharapkan Perusahaan
Untuk Komponen Waktu dan Komponen Bahan

Keterangan	%	Alokasi
Komponen Waktu (BTKL Bengkel)*	60%	Rp 50.555.175,00
Komponen Bahan (Biaya Bahan)**	40%	Rp 33.703.450,00
Jumlah	100%	Rp 84.258.625,00

*Alokasi per unit = Rp 50.555.175,00 : 3896 = Rp 12.976,00

**Alokasi per unit = Rp 33.703.450,00 : 3896 = Rp 8.651,00

4.2.3 Perhitungan Prosentase *Mark up* untuk Komponen Waktu (BTKL)

Tabel 4.7

Perhitungan Prosentase *Mark up* untuk Komponen Waktu (BTKL)

- Mobil Jenis 4 Silinder yang Diproduksi Sebelum Tahun 2000

- Biaya Tidak Langsung	Rp 8.205.141,60
- Laba yang Diharapkan (324 x Rp 12.976,00)	Rp 4.204.224,00 +
Jumlah	Rp 12.409.365,60
- BTKL [324 x (Rp 14.571,00 x 2 org)]	Rp 9.442.008,00 :
<i>% mark up</i> untuk BTKL	131,43%

Tabel 4.7.1

- Mobil Jenis 6 Silinder yang Diproduksi Sebelum Tahun 2000

Biaya Tidak Langsung	Rp 11.955.560,40
- Laba yang Diharapkan (529 x Rp 12.976,00)	Rp 6.864.304,00 +
Jumlah	Rp 18.819.864,40
- BTKL [529 x Rp 14.571,00 x 2 org]	Rp 15.416.118,00 :
<i>% mark up</i> untuk BTKL	122,08%

Tabel 4.7.2

- Mobil Jenis 4 Silinder yang Diproduksi Setelah Tahun 2000

Biaya Tidak Langsung	Rp 19.007.404,20
- Laba yang Diharapkan (841 x Rp 12.976,00)	Rp 10.912.816,00 +
Jumlah	Rp 29.920.220,20
- BTKL [841 x Rp 14.571,00 x 2 org]	Rp 24.508.422,00 :
% <i>mark up</i> untuk BTKL	122,08 %

Tabel 4.7.3

- Mobil Jenis 6 Silinder yang Diproduksi Setelah Tahun 2000

Biaya Tidak Langsung	Rp 27.820.008,00
- Laba yang Diharapkan (1.231 x Rp 12.976,00)	Rp 15.973.456,00 +
Jumlah	Rp 43.793.464,00
- BTKL [1.231 x Rp 14.571,00 x 2 org]	Rp 35.873.802,00 :
% <i>mark up</i> untuk BTKL	122,08%

Tabel 4.7.4

4.2.4 Perhitungan Prosentase *Mark up* untuk Komponen Bahan (Biaya Bahan)

Tabel 4.8

Perhitungan Prosentase *Mark up* untuk Komponen Bahan (Biaya Bahan)

- Mobil Jenis 4 Silinder yang Diproduksi Sebelum Tahun 2000

- Biaya Tidak Langsung	Rp 911.682,40
- Laba yang Diharapkan (324 x Rp 8.651,00)	Rp 2.802.924,00 +
Jumlah	Rp 3.714.606,40
- Nilai Bahan Rp 22.450,00 x 324 unit <i>service</i>	Rp 7.273.800,00
% <i>mark up</i> untuk biaya bahan	51,07%

Tabel 4.8.1

- Mobil Jenis 6 Silinder yang Diproduksi Sebelum Tahun 2000

- Biaya Tidak Langsung	Rp 1.328.395,60
- Laba yang Diharapkan (529 x Rp 8.651,00)	Rp 4.576.379,00 +
Jumlah	Rp 5.904.774,60
- Nilai Bahan Rp 29.700,00 x 529 unit <i>service</i>	Rp 15.711.300,00 :
% <i>mark up</i> untuk biaya bahan	37,58%

Tabel 4.8.2

- Mobil Jenis 4 Silinder yang Diproduksi Setelah Tahun 2000

- Biaya Tidak Langsung	Rp 2.111.933,80
- Laba yang Diharapkan (841 x Rp 8.651,00)	Rp 7.275.491,00 +
Jumlah	Rp 9.387.424,80
- Nilai Bahan Rp 30.500,00 x 841 unit <i>service</i>	Rp 25.650.500,00 :
% <i>mark up</i> untuk biaya bahan	36,6%

Tabel 4.8.3

- Mobil Jenis 6 Silinder yang Diproduksi Setelah Tahun 2000

- Biaya Tidak Langsung	Rp 3.091.112,00
- Laba yang Diharapkan (1.231 x Rp 8.651,00)	Rp 10.649.381,00 +
Jumlah	Rp 13.740.493,00
- Nilai Bahan Rp 37.750,00 x 1231 unit <i>service</i>	Rp 46.470.250,00 :
% <i>mark up</i> untuk biaya bahan	29,57%

Tabel 4.8.4

Prosentase *mark up* dari masing-masing komponen waktu (BTKL) dan komponen bahan (Biaya Bahan) tersebut selanjutnya digunakan dalam perhitungan harga jual jasa *service* rutin mobil menggunakan metode waktu dan bahan.

4.3 Penentuan Harga Jual Jasa *Service* Rutin Menggunakan Metode

Waktu dan Bahan

Penentuan harga jual *service* rutin menggunakan metode waktu dan bahan meliputi penentuan harga jual waktu dan penentuan harga jual bahan. Harga jual waktu berkaitan dengan biaya tenaga kerja langsung yaitu montir ahli. Sedangkan harga jual bahan berkaitan dengan biaya bahan yaitu bahan pendukung *service*. Setelah diketahui harga jual waktu dan harga jual bahan kemudian keduanya dijumlahkan dan hasilnya menjadi harga jual jasa *service* rutin. Berikut disajikan penentuan harga jual waktu dan bahan dari *service* rutin mobil.

Tabel 4.9

Perhitungan Harga Jual Jasa *Service* Rutin Mobil

Menggunakan Metode Waktu dan Bahan Tahun 2010

- Mobil Jenis 4 Silinder yang Diproduksi Sebelum Tahun 2000

- BTKL (montir) Rp14.571,00 x 2 orang	Rp 29.142,00
- <i>Mark up</i> untuk BTKL 131,43% x Rp 29.142,00	Rp 38.301,33 +
Harga Jual Waktu	Rp 67.443,33
- Biaya Bahan	Rp 22.450,00
- <i>Mark up</i> untuk biaya bahan 51,07% x Rp 22.450,00	Rp 11.465,22 +
Harga Jual Bahan	Rp 33.915,22 +
Harga Jual Jasa per unit <i>Service</i>	Rp 101.358,55

Tabel 4.9.1

- Mobil Jenis 6 Silinder yang Diproduksi Sebelum Tahun 2000

- BTKL (montir) Rp14.571,00 x 2 orang	Rp 29.142,00
- <i>Mark up</i> untuk BTKL 122,08% x Rp 29.142,00	Rp 35.576,55 +
Harga Jual Waktu	Rp 64.718,55
- Biaya Bahan	Rp 29.700,00
- <i>Mark up</i> untuk biaya bahan 37,58% x Rp 29.700,00	Rp 11.161,26 +
Harga Jual Bahan	Rp 40.861,26+
Harga Jual Jasa per unit Service	Rp 105.579,81

Tabel 4.9.2

- Mobil Jenis 4 Silinder yang Diproduksi Setelah Tahun 2000

- BTKL (montir) Rp14.571,00 x 2 orang	Rp 29.142,00
- <i>Mark up</i> untuk BTKL 122,08% x Rp 29.142,00	Rp 35.576,55
Harga Jual Waktu	Rp 64.718,55
- Biaya Bahan	Rp 30.500,00
- <i>Mark up</i> untuk biaya bahan 36,6% x Rp 30.500,00	Rp 11.163,00 +
Harga Jual Bahan	Rp 41.663,00 +
Harga Jual Jasa per unit Service	Rp 106.381,55

Tabel 4.9.3

- Mobil Jenis 6 Silinder yang Diproduksi Setelah Tahun 2000

- BTKL (montir) Rp14.571,00 x 2 orang	Rp 29.142,00
- <i>Mark up</i> untuk BTKL 122,08% x Rp 29.142,00	Rp 35.576,55 +
Harga Jual Waktu	Rp 64.718,55
- Biaya Bahan	Rp 37.750,00
- <i>Mark up</i> untuk biaya bahan 29,57% x Rp 37.750,00	Rp 11.162,68 +
Harga Jual Bahan	Rp 48.912,68 +
Harga Jual Jasa per unit Service	Rp 113.631,23

Tabel 4.9.4

Perhitungan harga jual jasa *service* rutin mobil menggunakan metode waktu dan bahan tahun 2010 diatas tersebut belum termasuk biaya overtime yang dikenakan apabila terjadi lembur. Biaya overtime montir dihitung dua kali dari BTKL, yaitu $\text{Rp } 14.571,00 \times 2 = \text{Rp } 29.142,00$ untuk masing-masing montir ditambah uang makan @ $\text{Rp } 5.000,00$. Jadi, apabila terjadi biaya overtime atas harga jual jasa *service* rutin mobil berdasarkan tiap jenisnya, maka perhitungannya adalah sebagai berikut :

1. Untuk mobil jenis 4 silinder yang diproduksi sebelum tahun 2000

Harga jual menggunakan metode waktu dan bahan menghasilkan harga jual sebesar **Rp 101.358,55 / unit.**

Apabila terjadi overtime, maka harga jualnya adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Harga jual} &= \text{Rp } 101.358,55 + (2 \times (2 \times \text{BTKL})) + \text{uang makan} \\ &= \text{Rp } 101.358,55 + (2 \times (2 \times \text{Rp } 14.571,00)) + (2 \times \\ &\quad \text{Rp } 5.000,00) \\ &= \text{Rp } 169.642,55 / \text{unit} \end{aligned}$$

2. Untuk mobil jenis 6 silinder yang diproduksi sebelum tahun 2000

Harga jual menggunakan metode waktu dan bahan menghasilkan harga jual sebesar **Rp 105.579,81 / unit.**

Apabila terjadi overtime, maka harga jualnya adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Harga jual} &= \text{Rp } 105.579,81 + (2 \times (2 \times \text{BTKL})) + \text{uang makan} \\ &= \text{Rp } 105.579,81 + (2 \times (2 \times \text{Rp } 14.571,00)) + (2 \times \\ &\quad \text{Rp } 5.000,00) \\ &= \text{Rp } 173.863,81 / \text{unit} \end{aligned}$$

3. Untuk mobil jenis 4 silinder yang diproduksi setelah tahun 2000

Harga jual menggunakan metode waktu dan bahan menghasilkan harga jual sebesar **Rp 106.381,55 / unit.**

Apabila terjadi overtime, maka harga jualnya adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned}\text{Harga jual} &= \text{Rp } 106.381,55 + (2 \times (2 \times \text{BTKL})) + \text{uang makan} \\ &= \text{Rp } 106.381,55 + (2 \times (2 \times \text{Rp } 14.571,00)) + (2 \times \\ &\quad \text{Rp } 5.000,00) \\ &= \mathbf{\text{Rp } 174.665,55 / \text{unit}}\end{aligned}$$

4. Untuk mobil jenis 6 silinder yang diproduksi setelah tahun 2000

Harga jual menggunakan metode waktu dan bahan menghasilkan harga jual sebesar **Rp 113.631,23 / unit.**

Apabila terjadi overtime, maka harga jualnya adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned}\text{Harga jual} &= \text{Rp } 113.631,23 + (2 \times (2 \times \text{BTKL})) + \text{uang makan} \\ &= \text{Rp } 113.631,23 + (2 \times (2 \times \text{Rp } 14.571,00)) + (2 \times \\ &\quad \text{Rp } 5.000,00) \\ &= \mathbf{\text{Rp } 181.915,23 / \text{unit}}\end{aligned}$$